

BAB III

PROFIL PEMAKAMAN MODERN AL AZHAR MEMORIAL GARDEN

A. SEJARAH DAN LATAR BELAKANG PEMAKAMAN MODERN AL AZHAR MEMORIAL GARDEN

Awal sejarah pendirian YPI AL AZHAR ini berasal dari inisiatif Menteri Sosial dalam Kabinet Sukiman, Dr. Sjamsuddin merencanakan memberi dana sosial kepada umat Islam untuk mulai mendirikan sebuah masjid utama di kawasan kebayoran baru di area sebesar 43.755 m². Rencana itu dibicarakan dengan pimpinan Masyumi yang kemudian diputuskan untuk membentuk suatu lembaga bagi penampungan rencana menteri. Sebab disebut-sebut, salah satu persyaratan untuk memperoleh tanah harus ada suatu lembaga yang akan menanganinya. Oleh karena itu, maka dibentuklah suatu yayasan yang bernama Yayasan Pesantren Islam (YPI). Dari YPI inilah lantas segera dirintis berbagai usaha sehingga tanah yang dijanjikan pemerintah terwujud. Yayasan dibuat aktenya oleh Notaris oleh R.Kadiman pada tanggal 7 April 1952 berdasarkan permohonan dari sekurang-kurangnya 14 'orang. Masing-masing Soedirdjo, Abdullah Salim, Gazali Syahlan, Sulaiman Rasyid, Tan In Hok, Rais Chamis, Kartapradja, Hariri Hady, Sardjono, Faray Martak, Ya'cub Rasyid dan Hasan Arcubie maka yayasan tersebut pada tanggal 19 november 1953 mulai membangun dan akhirnya pada tahun 1958, masjid ini selesai dibangun dan diresmikan dengan nama Masjid Agung Kebayoran.

Tujuan dari YPI ini sesuai Anggaran Dasar pasal 3 yang disempurnakan kembali oleh Notaris R. Soerojo Wongsowidjojo, tanggal 20 Agustus 1965 ialah membina dan mengembangkan pendidikan Islam dalam arti kata yang seluas-luasnya serta meningkatkan mutu dan menyebarkan syiar Islam, baik melalui media pendidikan, dakwah, seni budaya dan lain sebagainya, pula membentuk masyarakat yang berilmu, beramal dan bertaqwa kepada Allah, cinta bangsa dan negara serta bergerak dalam lapangan sosial sesuai dengan ajaran Islam. Karena berbagai masalah, sampai tiga kali kepemimpinan dalam YPI ini bertukar sampai ke Bapak Soedirdjo.

Dalam periode Soedirdjo inilah perencanaan bagi bangunan yang ada di dalam tanah seluas 43.755 m² itu digarap. Di dalamnya terdiri dari sebuah masjid sebagai pusat kegiatan; sebelah utara masjid, gedung-gedung madrasah mulai tingkat Ibtidaiyah sampai Aliyah; sebelah selatannya, bangunan asrama pelajar yang mampu menampung sekitar 300 siswa; sedang di ujung utara dan selatan masjid adalah rumah-rumah guru. Dalam kompleks masjid juga direncanakan dibangun gedung pertemuan untuk kegiatan-kegiatan sekolah dan masyarakat kaum muslimin lainnya. Sebagai seorang muslim yang taat, sewaktu rencana ini digarap, Sjaamsuridjal dalam posisinya sebagai Walikota Jakarta, sekaligus sebagai penasehat YPI segera turun tangan. Ia kemudian mengundang Ir. Oerip Djosantoso untuk merancang secara detail komposisi dan konstruksi bangunan utama, yakni masjid. Ia dibantu oleh Prof. Dr. Ir. Rooseno sebagai perancang kubah yang cukup besar dan berat.

Pembangunan pun mulai digarap, peletakan batu pertama dilakukan antara lain oleh Menteri Dalam Negeri Prof. Dr. Mr. Hazairin. Pelaksana pembangunan NV Kamid sedang dana dari kaum muslimin. Dalam tahap pertama, ketika lantai pertama (bawah) telah rampung dan menginjak penggarapan berikutnya di lantai berikutnya, namun panitia kekurangan biaya. Kami segera menghubungi Menteri Agama, K.H. Mohammad Ilyas (dalam Kabinet BurhanuddinHarahab) yang sudah kami kenal secara baik pribadinya. Dan alhamdulillah melalui Sekjen Departemen Agama (R.M. Kafrawi) diperoleh dana sebesar dua setengah juta rupiah.

Dengan demikian, kekurangan dana bagi pembangunan masjid yang dikhawatirkan itu berhasil diatasi dengan baik. Sewaktu pembangunan masih terus berjalan, khususnya dilantai dua, masjid sudah mulai dapat berfungsi. Almarhum Buya Hamka yang disertai menjadi imam besarnya sudah merintis pelaksanaan shalat-shalat rawatib. Jamaahnya masih terdiri dari abang-abang becak, kuli-kuli bangunan serta kaum dhu'afalainya. Masyarakat sekitar yang merupakan masyarakat baru di daerah baru pula, masih jarang kalau tidak boleh disebut belum ada yang shalat berjamaah di masjid yang sedang dalam pembangunan itu. Juga sudah digunakan untuk shalat Jum'at.

tahun 1960, rektor Universitas Al-Azhar Kairo, Mesir, Prof. Dr. Mahmud Shaltut memberikan ceramah terbuka di masjid ini dan sangat terkesan dengan kemegahan masjid ini. Oleh beliau, dia menyarankan untuk memberi nama mesjid ini menjadi Masjid Agung Al-Azhar.

Yayasan Pesantren Islam (YPI) Al-Azhar pada usia setengah abad lebih ini, masjid agung al azhar berfungsi dan berkembang dengan pesat sebagai pusat dakwah dan ibadah. Masjid yang dirikan ini tidak sekadar tempat ibadah dan dakwah, tetapi telah mencakup seluruh kebutuhan umat termasuk pendidikan dan bidang usaha lain. Badan dan bidang usaha yang dimaksud antara lain:

BMT (Baitul Mal wat Tamwil), Dakwah elektronik al azhar Indonesia (electronic propaganda of al azhar Indonesia), Al-Azhar Memorial Garden atau tempat pemakaman sesuai syariah untuk umum, Lembaga Amil Zakat sejak 2005, PT Berkah Gemilang yang berusaha pada bidang agrobisnis, properti,an perdagangan umum sejak 2009, Lembaga Wakaf sejak 201, Wakala dirham-dinar, Biro perjalanan Umrah dan Haji PT Al-Azhar Arfina, Pendidikan Muballigh Al Azhar (PMA), Pemulasaran jenazah, Kantor Bantuan Hukum, Khusus mengenai sekolah, al azhar saat ini mempunyai 126 sekolah dari jenjang pendidikan TK hingga SMA Islam Al-Azhar yang tersebar diberbagai penjuru Tanah Air, Sebuah Universitas Al-Azhar Indonesia (UAI) yang saat ini terus menapak maju menjadi perguruan tinggi pilihan yang berkampus di lingkungan Masjid Al-Azhar.

Begitu kuatnya ghirah perjuangan yang ditanamkan oleh para tokoh pendahulu Al Azhar-Indonesia memberikan suntikan semangat perjuangan baru bagi penerus-penerusnya dalam memperjuangkan dienul haq (agama

Islam). Karena Islam bukan hanya sebagai agama spritual belaka. Tapi Islam juga adalah sebuah Ideologi dan pandangan hidup. Islam dibangun dari sebuah pemikiran yang rasional tentang kehidupan, alam semesta, dan manusia; bahwa semuanya itu dalah ciptaan Allah SWT. Dan bahwasanya manusia dalam kehidupan ini mesti diatur oleh perintah dan larangan Allah. Dengan demikian, nyatalah bahwa sejarah merupakan guru yang bijak-lestari bagi orang-orang yang mau berjalan di atas garis lurus. (Al-Qur'an, surat All Imran 137-138).

B. PEMAKAMAN MUSLIM PERTAMA DI INDONESIA

permasalahan pemakaman di DKI kurangnya tersedianya lahan pemakaman bagi warga DKI Jakarta, harus segera dicarikan solusinya. Apalagi saat ini banyak warga yang terdusur proyek pembangunan sarana jalan atau infrastruktur, ancaman tidak mendapat pemakaman setelah meninggal pun amat nyata dirasakan.

Dikhawatirkan pada 2013 lahan kuburan di DKI bakal habis. Pesatnya pembangunan kota Jakarta, berdampak pula pada pesatnya pertumbuhan penduduk. Namun, pertumbuhan itu semua tidak diikuti perkembangan luas lahan yang ada. Kenyataan itu berimbas pula pada semakin kecilnya ketersediaan lahan untuk pemakaman warga Jakarta.

Tingginya angka warga Jakarta yang meninggal dunia, dengan rata-rata perhari mencapai 111 orang, berarti antara 2012 atau 2013 kedepan, lahan pemakaman di DKI Jakarta akan habis apabila tidak segera dilakukan penambahan. Namun, suara miring akan keseriusan pemerintah

dalam mengatasi permasalahan pemakaman di Jakarta, juga bermunculan. Ahli tata kota Universitas Trisakti Nirwono Joga adalah salah satunya, menanggapi kebijakan Pemprov DKI Jakarta, yang dengan mudah memin-dahkan 1.400 makam dari rencana 3.570 makam di TPU Menteng Pulo, Jakarta Selatan ke TPU-TPU di pinggiran kota.

Lahan pemakaman yang tergusur seluas 1,1 hektare atau 5 persen dari total luas TPU Menteng Pulo itu digunakan untuk membangun jalan sepanjang 650 meter selebar 20 meter ke arah kawasan terpadu Pasar Festival, Rasuna Epicentrum dan sekitarnya. Padahal, sebelumnya kawasan TPU ini juga sudah dikorbankan untuk Jalan Casablanca. Setiap hari rata-rata ada 42 orang meninggal di Jakarta Timur. Setiap jenazah butuh lahan 5,5 meter untuk makam. Sementara banyak lahan Tempat Pemakaman Umum (TPU) dihuni bangunan liar

Di Jakarta Timur terdapat 28 Tempat Pemakaman Umum (TPU) dengan luas lahan sekitar 170 hektar. Menurut Kasudin Pemakaman Jakarta Timur I Made Sudhiarta luas lahan itu tidak mencukupi untuk kebutuhan orang meninggal.

"Area pemakaman yang ada sekarang ini tidak seimbang jika dibandingkan dengan jumlah rata-rata perhari orang yang meninggal di Jakarta Timur," ucap Made.

Di Jakarta Timur, dalam satu hari ada rata-rata ada sekitar 42 orang meninggal dunia. Setiap satu jenazah membutuhkan lahan 1,5 X 2,5 meter, sehingga luas lahan yang dibutuhkan per orang yaitu 5,5 meter.

Jika ditotalkan, luas lahan yang dibutuhkan sekitar 210 meter untuk menguburkan orang yang meninggal per hari. Sedangkan untuk satu bulan, Sudin Pemakaman Jaktim membutuhkan lahan seluas 6,2 hektar.

mengantisipasi keterbatasan itu, Dinas Pemakaman harus melakukan penertiban terhadap bangunan liar yang berada di atas lahan pemakaman. Hal ini dilakukan untuk mengatasi kebutuhan lahan agar tidak secara terus menerus memakamkan dengan sistem tumpang tindih."Pemakaman tumpang tindih terpaksa dilakukan karena minimnya area pemakaman akibat banyaknya bangunan liar yang berdiri di TPU. Untuk mengatasinya, kami harus tertibkan bangunan liar yang berada di TPU di Jaktim secara bertahap," papar Made.¹

Senin (19/12) pagi, sekitar 373 bangunan liar di pemakaman Cina di Cipinang Besar Selatan dibongkar petugas Satpol PP Jakarta Timur. Seluruh bangunan itu dibongkar petugas karena telah memanfaatkan lahan pemakaman sebagai tempat tinggal."Mereka menempati area pemakaman,

¹<http://www.jakartapress.com/detail/read/8207/lahan-kuburan-di-jaktim-makin-tipis>

jadi terpaksa kita bongkar semua. Mereka sudah diberi surat peringatan dan surat perintah bongkar tapi tidak dituruti," ujar Sarpu, Kasatpol PP Jaktim.

Pembongkaran itu sesuai dengan Perda No. 8 Tahun 2007 tentang ketertiban umum. Dan bagi mereka pemilik bangunan pun tidak diberikan uang ganti rugi terhadap tempat tinggalnya yang dibongkar.

Pengamat perkotaan Yayat Supriatna menilai, jaring-jaring kekuasaan preman telah menggerogoti hampir seluruh sektor layanan publik, tak terkecuali kawasan pemakaman."Bukan hanya kawasan perkantoran dan tempat-tempat umum, pemakaman sekalipun sudah dikuasai para preman. Hasil penelitian saya menunjukkan kuburan-kuburan di Jakarta sudah ada penguasanya terang Yayat Supriatna, saat ditemui di Gallery Cafe, Cikini, Jakarta Pusat, Sabtu(3/3/2012).

Ia menjelaskan, orang yang akan dikebumikan harus meminta izin atau membeli lahan kepada mereka. Ia mengakui, pemakaman-pemakaman umum di Jakarta memiliki pengelola atau pemilik lahan. Namun, karena fungsi-fungsi kelembagaan tidak berjalan normal, ada hal-hal yang tak tersentuh orang awam yang akhirnya diserahkan atau dikuasai oleh tangan-tangan di luar pemangku kewenangan formal."Memang ada pengelolanya (pemakaman). Tapi, mereka tidak bisa mengatur semuanya. Karena itu, diserahkan ke tangan preman-preman," beber pengajar Universitas Trisakti ini.

Dari sisi ini, Yayat menyatakan telah terjadi malpraktik dalam sistem layanan publik. Pasal, ruang-ruang yang sebenarnya harus dikelola untuk melayani masyarakat telah berkembang menjadi ruang abu-abu yang dikelola secara formal maupun nonformal. Ia berharap, Gubernur DKI mendatang adalah orang yang mampu membenahi berbagai ketimpangan yang terjadi pada sektor layanan publik. Orang tersebut haruslah pribadi yang memiliki kekuatan mental untuk memberangus kekuatan-kekuatan nonformal yang mengganggu kepentingan masyarakat umum.²

kini semakin sempit, seiring makin padatnya penduduk di Jakarta. Kantor Pelayanan Pemakaman atau KPP DKI Jakarta, memanfaatkan sistem pemakaman tumpangan memanfaatkan makam yang tidak membayar retribusi untuk mengatasi kelangkaan lahan pemakaman.

Ketersediaan lahan untuk pemakaman di Jakarta sudah semakin kritis. DKI Jakarta dengan luas wilayah sekitar 65 ribu hektar, saat ini hanya memiliki 575 hektar lahan pemakaman yang sudah terpakai hingga 80 %. Setiap bulannya, sekitar 2 hektar lahan pemakaman terpakai karena tingkat kematian mencapai 110 orang per hari.

Kantor Pelayanan Pemakaman DKI Jakarta, kini memberlakukan sistem pemakaman tumpangan. Yaitu memumpangkan makam baru pada

²<http://megapolitan.kompas.com/read/2012/03/03/19311722/Di.Jakarta.Kuburan.pun.Dikuasai.Preman>

makam lama. Biasanya sistem tumpangan ini dilakukan terhadap 2 jenazah yang masih kerabat. Sehingga cara ini baru digunakan sekitar 6 %. Alternatif lain adalah pemakaman ulang, yakni makam yang sudah tidak diurus ahli warisnya dipakai untuk memakamkan jenazah lain. Selain itu, Kantor Pelayanan Pemakaman DKI Jakarta, juga menambah lahan pemakaman sebanyak 200 hektar yang diperkirakan cukup hingga tahun 2007 mendatang. Namun upaya menambah lahan pemakaman terhalang oleh mahal biaya pembebasan tanah. (Budi Pranoto dan Gunadi/Sup)³

Memilih tempat peristirahatan terakhir (pemakaman) merupakan ide baru di Indonesia. umumnya umat Islam baru memilih pemakaman pada saat kedukaan di mana keputusan tersebut sudah di sepakati oleh keluarga baik suami-istri anak maupun sanak familiy terdekat .

Memilih pemakaman juga merupakan hal yang penting bagi keluarga apalagi tinggal di ibukota Jakarta sudah terkenal dengan kepadatan penduduk, kemacetan, banjir dll, maka pilihan dalam memilih tempat peristirahatan terakhir juga harus di perhatikan di samping masalah kenyamanan juga.

C. Berikut proses sewa pemakaman mewah dan beberapa fasilitas pemakaman al azhar memorial garden

Proses untuk memiliki pemakaman mewah itu adalah Konsumen hanya membayar sekali dan tak ada biaya tambahan di kemudian hari.

³http://www.indosiar.com/fokus/kritis-lahan-pemakaman-di-jakarta_26637.html

Pembayarannya juga tak harus secara tunai. Agar lebih ringan, konsumen bisa mengangsur hingga 12 kali dengan harga flat tanpa penyesuaian, seperti tingkat suku bunga. Pembayarannya tentu saja lewat bank-bank syariah yang ada.

Salah satu konsep yang ditawarkan Al-Azhar Memorial Garden adalah layanan sesuai dengan syariat Islam, yang memenuhi empat unsur prosesi pemakaman. Yakni memandikan, mengafani, menyalati, dan menguburkan. Bila keluarga ingin menambah aksesoris seperti bunga, diperbolehkan. Pihak Al-Azhar juga menyediakan sarana penjemputan dari rumah duka.

Namun, bila ada yang ingin mengumandangkan azan saat prosesi penguburan, Al-Azhar tidak mengizinkan. Sebab, intinya, layanan yang akan diberikan adalah layanan yang sesuai dengan syariat Islam, yang terdiri dari empat proses tadi. Bila menginginkan tambahan, asal tidak jauh menyimpang dari syariat, masih bisa ditolerir.

Konsumen juga bisa bersedekah lewat makam ini. Rachmat memberi contoh, bisa saja seseorang membeli 10 makam, lalu menghibahkannya kepada anak-anak yatim. Pihak Al-Azhar memang memberikan fasilitas pemindahan kepemilikan bila ada konsumen yang ingin menyerahkan haknya kepada orang lain.

Berbeda dari kompleks makam modern lain yang berisi bangunan mewah dan megah, di kuburan Al-Azhar hanya akan disematkan nisan berukuran kecil yang diukir nama sebagai penanda. "Semua makam juga

seragam hanyaditutup dengan rumput," kata Rachmat. Apabila konsumen ingin membangun gazebo, terutama tipe family, dipersilakan asalkan makamnya

Kompleks ini juga tidak menyediakan fasilitas penunjang, seperti butik, restoran, apalagi kolam renang. Semua layanan untuk penunjang kebutuhan pengunjung itu disatukan dengan rest area di pinggir tol. Tak jauh dari situ akan dibangun pula masjid. Agar nyaman, pengembang membangun kompleks makam ini layaknya taman, dilengkapi dengan berbagai jenis tanaman, seperti trembesi, palem raja, hingga kurma.

Saat ini, baru satu cluster seluas 2,5 hektare yang telah selesai dibangun. Dengan kapasitas 800 makam, sudah 400 makam yang dibeli. Selain itu, baru satu yang dimakamkan di sana, yakni almarhum Kapten Aan Husdiana Wiganda, korban kecelakaan pesawat Sukhoi pada 9 Mei lalu.

Masuknya Al-Azhar ke bisnis pemakaman itu menambah ramai persaingan di sektor ini. Memang pemain lama yang berbisnis di bidang ini sejak hampir satu dasawarsa lalu lebih "sekuler" dalam menawarkan produknya. San Diego Hills, misalnya. Anak usaha dari Grup Lippo ini cenderung memberikan pemuasan layanan kepada pengunjung di kompleks makam mewahnya di Karawang Barat. Misalnya membangun jogging track, kolam renang, toko bunga, padang rumput asri untuk aktivitas luar ruang, hingga gedung serbaguna berkapasitas 250 orang.

Namun unsur produk atas dasar keyakinan tetap yang utama. Kompleks makam Taman Kenangan Lestari, yang bertetangga dengan San Diego Hills, misalnya, menyuguhkan desain makam yang didasari konsep fengshui agar konsumen dari etnis Tionghoa tertarik. Dalam budaya Tionghoa, dipercaya bahwa melakukan shenji atau menentukan lokasi makam yang strategis sedini mungkin bisa memperpanjang umur dan membawa kemakmuran bagi keturunannya.

Perusahaan patungan antara PT Alam Hijau Lestari dan perusahaan pemakaman asal Malaysia, Nirvana Multi Corporation Berhad, itu menyediakan lahan seluas 150 hektare untuk makam umat Buddha dan Kristen. Harganya beragam, dari kelas single yang dibanderol Rp 42 juta hingga royal family yang bertarif Rp 7 milyar yang bisa diisi 72 jenazah.

Agar sesuai dengan kebutuhan penganut Buddha dan Kristen, selain menawarkan lahan pemakaman yang dilengkapi bangunan-bangunan Oriental indah dan mewah, Taman Kenangan Lestari juga menyediakan jasa kremasi dan columbarium atau tempat penitipan abu jenazah.

Menurut Dravenatius, Service Sales Taman Kenangan Lestari, dari lahan yang telah dibangun seluas 32 hektare, saat ini sudah dipesan sekitar 5.000 kavling. Ini memperlihatkan, bisnis makam memang prospektif. Beda dari tahun awal berdiri, pada 2003, masyarakat masih kaget dengan

konsep menyiapkan "rumah masa depan" ini. "Kalau dulu orang ditawari beli makam, persepsinya didoakan cepat mati," katanya.

Tingginya harga itu, menurut Dravenatius, karena konsumen akan mendapatkan layanan penuh pascabayar. "Tidak ada tambahan iuran keamanan atau pajak bumi dan bangunan," tuturnya. Semua itu ditanggung perusahaan. Agar lebih ringan, konsumen mendapat kelonggaran membayar dengan cicilan yang disesuaikan dengan harga makam dan bisa diangsur maksimal selama dua tahun. Namun, konsumen bisa mengangsur selama makam belum dipakai.

1. pemakaman berkonsep taman sesuai syariah pertama di indonesia
2. pemakaman di peruntukan khusus muslim
3. Layanan di rumah duka mulai dari memandikan, mengkafani, mensolatkan, sampai dengan keberangkatan menuju Al Azhar Memorial Garden
4. Layanan mobil jenazah sampai dengan upacara pemakaman yang khidmat sesuai syariah
5. layanan jemput jiarah.
6. Layanan jemput Jenazah sampai ke seluruh dunia.
7. layanan dalam 7 hari
8. Mesjid yang indah bernuansa masjid nabawi
9. Berada di sisi tol (arah menuju Jakarta)
10. Rest area
11. parkir luas

12. 6 lounge

13. 7 Jalan setapak

Ukuran dan tipe yang di tawarkan pemakaman al azhar memorial garden

1. Ukuran 1,5 x 3.0 Meter. luas tanah 4,5 M2 (Tipe single) walk way 0,9 Meter lebih lebar tidak menginjak makam di sebelahnya
2. Ukuran 3,5x3,9 Meter.Luas tanah 13,65M2 (tipe Double)walk way 1,2 Meter
3. Ukuran 3,5x7,5 Meter.Luas tanah 26,25M2 (tipe Family)walk way 1,2 Meter⁴

YAYASAN PESANTREN ISLAM AL AZHAR selain memberikan penyedia lahan pemakaman muslim juga berperan dan mengajak umat islam dalam berbagai program dakwah dan pendidikan di samping donasi zakat, infaq, shodaqah

Diantaranya adalah wakaf Produktif berupa : wakaf perkebunan, pohon jati, apartement, pom bensin, pesawat terbang, kapal tanker, bea siswa, dan wakaf Polis asuransi yang baru di resmikan (Grand Launching) tanggal 27 Juni di jakarta di hadiri 1300 tamu undangan dari berbagai institusi keuangan syariah di Indonesia

⁴ SALES pemakaman moden al azhar memorial garden ,Muhammad yakub .MM

